

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis termasuk cabang olahraga yang populer di Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa lapangan bulutangkis banyak didirikan hampir di setiap daerah, event-event sering dilaksanakan baik tingkat lokal, regional, nasional dan kejuaraan dunia. Atlet-atlet Indonesia termasuk yang dianggap paling berat dalam setiap event, bahkan atlet Susi Susanti asal Tasikmalaya termasuk atlet peraih medali emas dan berjaya pada olimpiade di Barcelona pada tahun 1992.

Olahraga bulutangkis dapat memasyarakat dengan cepat disebabkan beberapa hal antara lain : (1) Keterampilan dasarnya mudah dipelajari bagi pemula, (2) Dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat, (3) Mendatangkan kesenangan bagi yang memainkannya, (4) Tidak memerlukan tempat yang luas, dan (5) Alat yang digunakan relatif ringan dan mudah.

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Olahraga ini dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan empat persegi panjang yang dibatasi dengan garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu.

Jenis-jenis pukulan di dalam bulutangkis antara lain : *forehand* dan *backhand* dan *service*. Semua teknik pukulan tersebut harus dipelajari serta dikuasai sejak usia

dini pemain masih mudah. Dalam permainan bulutangkis, *service* merupakan serangan pertama, juga merupakan pukulan terpenting yang dijadikan modal utama.

Di Indonesia, olahraga bulutangkis mengalami perkembangan pesat karena tak lepas dari kerja keras pelatih, atlet, dan pengurus, dalam pembinaan atlet bulutangkis. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti oleh atlet Indonesia, seperti kejuaraan Thomas Cup, Uber Cup, All England, Olimpiade, dan sebagainya.

Prestasi bulutangkis yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah, semua itu melalui proses yang panjang, dan membutuhkan waktu yang lama, mulai dari pemasalan, pembibitan, hingga pembinaan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

Dalam suatu permainan bulutangkis sering terjadi pebulutangkis bertanding alot dimana kekuatannya berimbang, dalam hal ini pebulutangkis sering melakukan pukulan lob (*clear drive*) dengan tujuan melambungkan shuttle cock agar jatuh didaerah garis belakang lapangan lawan, sehingga dapat mengambil posisi untuk bertahan dan menyerang.

Pukulan lob adalah pukulan dalam permainan bulutangkis bertujuan untuk menerbangkan shuttlecock setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan lawan. Pukulan lob dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: *a. Overhead lob*, yaitu pukulan lob yang dilakukan dari atas kepala dengan cara menerbangkan shuttlecock melambung ke arah belakang. *b. Underhand lob* yaitu pukulan lob yang dilakukan dari bawah dengan cara memukul shuttlecock yang berada di bawah badan dan di lambungkan tinggi ke belakang.

Permainan bulutangkis termasuk bahan pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pada kurikulum tahun 2013 untuk SLTA (SMA/SMK/MA) permainan bulutangkis termasuk bahan pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas X, namun demikian guru PJOK diberi keleluasaan dalam melaksanakannya disesuaikan dengan keadaan sarana dan prasarana serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaannya.

Di SMA Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya, permainan bulutangkis tidak diajarkan secara langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, namun diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler, mengingat sekolah tidak memiliki lapangan bulutangkis. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan dilapangan bulutangkis Koperasi Karya Mukti Desa/Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

Mengingat pada kenyataan pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang diikuti oleh para siswa SMA Negeri Cineam Kabupaten Tasikmlaya, para siswa masih kesulitan dalam melakukan teknik lob (*over head clear*). Hal ini dapat dilihat secara langsung shuttle cock yang dipukul jatuhnya diluar lapangan, atau jatuhnya tidak melambung tinggi di daerah garis belakang.

Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar *overhead clear* penulis mencari solusi untuk mengatasinya dengan mencari alternatif teknik penyampaian materi *overhead clear* (lob). Dalam hal ini penulis menerapkan proses pembelajaran *overhead clear* (lob) dengan menggunakan alat bantu latihan berupa rentang tali

yang dipasang didaerah lapangan lawan agar shuttle cock yang dipukul dapat melewati sehingga jatuhnya di daerah lapangan lawan.

Alat bantu latihan adalah alat-alat yang digunakan oleh pelatih dalam menyampaikan materi latihannya. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses kegiatan latihan. Alat bantu ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat bantu ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi

Penelitian ini penulis laksanakan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis SMAN Cineam Kabupaten Tasikmalaya, karena di sekolah tersebut permainan bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga prioritas untuk dikembangkan sebagai olahraga unggulan, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis sebanyak 30 orang, sehingga dapat dilakukan penelitian atau memenuhi subjek penelitian, adanya rekomendasi dari Kepala Sekolah dan dukungan dari guru-guru olahraga untuk sekolahnya dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana penulis ungkapkan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penggunaan alat bantu latihan berupa rentangan tali elastis dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan *overhead clear* permainan bulutangkis pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis SMAN Cineam Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis secara operasional menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh, menurut Poerwadarminta, WJS., (2006:731) adalah "Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb.) yang berkuasa atau yang berkekuatan." Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai daya yang timbul dari perlakuan latihan menggunakan alat bantu rentang tali terhadap keterampilan *overhead clear* permainan bulutangkis siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMAN Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

2. Latihan, menurut Harsono (1988:101) adalah “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.” Latihan dalam penelitian ini

diartikan latihan dengan *overhead clear* permainan bulutangkis dengan menggunakan alat bantu rentang tali.

3. Alat bantu rentang tali, diartikan suatu tali terbuat dari bahan karet elastis atau tambang pelastik yang dipasang lapangan lawan dengan fungsi agar shuttle cock jatuh pada area garis belakang.

4. Overhead clear adalah suatu teknik penyajian bola di mana shuttle cock jatuh didaerah belakang lapangan lawan.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memiliki tujuan. Surakhmad (2012:49) mengungkapkan bahwa:

Penelitian mutlak mempunyai tujuan, dengan adanya tujuan akan memberikan arah dan memperjelas objek yang akan diteliti. Tujuan dirumuskan dalam penelitian yang spesifik dengan istilah-istilah yang operasional, sehingga taraf pencapaian mudah diukur. Penelitian yang tidak dirumuskan tujuannya dalam bentuk yang jelas, akan sukar pula menentukan apakah tujuan itu akan tercapai atau tidak.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh latihan menggunakan alat bantu rentang tali terhadap keterampilan *overhead clear* permainan bulutangkis pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis SMAN Cineam Kabupaten Tasikmalaya

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini berguna untuk menambah khasanah keilmuan serta dijadikan landasan teoretis dalam proses latihan *overhead clear*

permainan bulutangkis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan aplikasi teori belajar atau berlatih dalam melaksanakan proses latihan bulutangkis.

Secara praktis atau operasional, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan jasmani, khususnya untuk perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran atau pelatihan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula dimanfaatkan oleh pelatih olahraga bulutangkis, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan program latihan *overhead clear* permainan bulutangkis pada atlet yang dibinanya